



ANALISIS PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN PRINGSEWU

Untung Suhendro

SMK YPT Pringsewu

jalan pelita 2 pringombo, pringsewu timur pringsewu lampung, Indonesia

untungsuhendro1@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterbitkan : 24 April 2025

Kata kunci:

Kampung

Tematik

Potensi

Lingkungan

Sejahtera

Kampung tematik belakangan ini terlihat menjamur dan menjadi daya tarik bagi masyarakat, disamping itu kampung tematik ini bisa menjadi kampung destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara. Kampung tematik ini berbagai macam temanya, tergantung potensi kampung yang bisa dikembangkan. Hal ini karena membentuk kampung tematik harus diupayakan mengangkat potensi daerah. Berbagai macam tema bisa dibentuk untuk mewujudkan kampung tematik yang menarik, misalnya tematik batik, agro, seni, budaya, ramah anak, dan lain sebagainya. Apapun temanya, kampung tematik dibentuk memiliki tujuan yang positif utamanya yaitu membuat lingkungan rumah tinggal warga masyarakat lebih berkualitas dan lebih nyaman selain juga bisa meningkatkan kesejahteraan warganya. Dengan adanya kampung tematik yang berada dalam lingkungan masyarakat, membuat masyarakat lebih dapat menggali potensi-potensi yang ada dalam lingkungannya untuk dapat meningkatkan perekonomian. Dengan adanya kampung tematik masyarakat bisa memiliki usaha yang macam-macam antara lain berjualan makanan atau minuman untuk menyambut wisatawan yang datang mengunjungi kampung tematiknya. Dengan demikian masyarakat memiliki kegiatan tambahan yang positif disamping bisa menambah pendapatan keluarga.

1. Pendahuluan

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus, dan dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 48 tahun 2008 tanggal 26 November 2008 dan diresmikan pada tanggal 3 April 2009 oleh Menteri Dalam Negeri.

Secara astronomis, Kabupaten Pringsewu terletak antara 104°42' Bujur Timur sampai 105°8' Bujur Timur dan antara 05°8' Lintang Selatan sampai 06°8' Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Pringsewu memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sendang Agung dan Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Negeri Katon, Kecamatan Gedongtataan, Kecamatan Waylima dan Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bulok dan Kecamatan Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pugung dan Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus.

Letak Kabupaten Pringsewu yang strategis di Jalur Lintas Barat yang merupakan salah satu jalur tersibuk di Provinsi

lampung menuju sejumlah provinsi di pantai barat Sumatera, membuat posisi Kabupaten Pringsewu sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan dan jasa, baik usaha perdagangan kecil, menengah maupun usaha perdagangan besar. Dengan adanya sebuah terminal (Terminal Pringsewu) yang melayani baik jasa angkutan kota, angkutan perdesaan, angkutan perbatasan, serta bus antar kota dalam provinsi dan antar provinsi yang melayani masyarakat dengan jasa transportasi yang memadai, menjadikan kota ini semakin eksis sebagai salah satu kota tersibuk di Provinsi Lampung.

Luas wilayah Kabupaten Pringsewu sekitar 625 km² atau 62.500 ha atau hanya 2 persen dari luas Provinsi Lampung. Pada awal pembentukan, wilayah administrasi Kabupaten Pringsewu terdiri dari 8 kecamatan, 96 pekon dan 5 kelurahan. Selanjutnya pada Tahun 2013, jumlah kecamatan dan pekon telah dimekarkan menjadi 9 kecamatan, 126 pekon dan 5 kelurahan. Rincian luas wilayah perkecamatan di Kabupaten Pringsewu

Kegiatan Penyusunan Kajian Kampung Tematik Di Kabupaten Pringsewu ini adalah agar Pemerintah Kabupaten

Pringsewu dapat mengemas wilayah penghasil produk unggulan daerah menjadi wilayah destinasi wisata sehingga dapat menambah nilai ekonomi pada produk unggulan daerah tersebut.

Kabupaten Pringsewu dengan perkembangan pembangunan yang cukup signifikan, dituntut untuk dapat memanfaatkan keuntungan tersebut. Posisi geografis yang merupakan jalur lintas juga menjadi salah satu keuntungan yang perlu dipertimbangkan oleh Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Pringsewu Nomor : B/520/KPTS/B.01/2019 tanggal 1 Oktober 2019 tentang Produk Unggulan Daerah Kabupaten Pringsewu Tahun 2019, Kabupaten Pringsewu memfokuskan pengembangan produk-produk yang dijadi-kan sebagai unggulan daerah antara lain tahu, kain perca, anyaman bambu dan olahan ikan lele. Produk-produk unggulan tersebut tersebar di Kabupaten Pringsewu. Untuk mendukung hal tersebut perlu dilakukan kajian kampung tematik dalam rangka mengemas daerah penghasil produk unggulan daerah agar dapat menambah nilai jual produk tersebut dan berimbas positif terhadap peningkatan ekonomi Kabupaten Pringsewu.

2. Metodologi

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pekerjaan Penyusunan Kajian Kampung Tematik di Kabupaten Pringsewu dilaksanakan di pekon-pekon penghasil produk unggulan daerah sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu yang meliputi:

1. Desa Gadingrejo, Kecamatan Gadingrejo dengan produk unggulan berupa tahu.
2. Desa Tulungagung dan Desa Kediri, Kecamatan Gadingrejo dengan produk unggulan kerajinan bambu.
3. Desa Pagelaran, Kecamatan Pagelaran dengan produk unggulan pengolahan ikan air tawar.
4. Desa Sukamulya, Kecamatan Banyumas dengan produk unggulan pengolahan kain perca.

Adapun justifikasi pemilihan keempat wilayah tersebut didasarkan pada :

1. Desa/Pekon yang sudah memiliki satu produk unggulan yang dapat dikembangkan melalui skema OVOP (One Village One Product)
2. Desa/Pekon yang termuat dalam SK Bupati Pringsewu Nomor : B/520/KPTS/B.01/2019 tentang Produk Unggulan Daerah.

2.2 Alat dan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis dan komputer yang berguna untuk proses pengumpulan data dan analisis data, serta kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil survei. Data lain yang diperlukan yaitu peta wilayah dan peta administrasi Kecamatan Pringsewu.

2.3 Metode analisis data

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Kesesuaian Kebijakan

Analisis kebijakan ini digunakan untuk melihat bagaimana kesesuaian kegiatan Penyusunan Kajian Kampung Tematik di Kabupaten Pringsewu dengan kebijakan terkait yang telah dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu. Adapun kebijakan ini meliputi RTRW Kabupaten Pringsewu, RPJMD Kabupaten Pringsewu, SK Bupati Kabupaten Pringsewu tentang Produk Unggulan Daerah Tahun 2019.

Tabel 1 Kesesuaian Pekerjaan dengan Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu

Desa	RTRW Kabupaten Pringsewu	RPJMD Kabupaten Pringsewu	SK Bupati Pringsewu
Desa Gadingrejo	PPK Gadingrejo Pola Ruang: sempadan sungai, Kawasan permukiman perkotaan, Kawasan permukiman perdesaan, Kawasan tanaman pangan, kawasan perkebunan	Adapun dalam kegiatan Penyusunan Kajian Kampung Tematik di Kabupaten Pringsewu ini terkait dengan Misi 3 RPJMD yakni “Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Yang Berdaya Saing”. Beberapa indikasi program terkait yang termuat dalam RPJMD Kabupaten Pringsewu: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah • Program peningkatan dan pengembangan pemasaran dan jaringan usaha UMKM • Program pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM Dinas Perindustrian • Program Pembinaan Industri Kreatif Unggulan • Program peningkatan Dan kemampuan	PUD Tahu
Desa Sukamulya	PPL Banyumas Pola Ruang: Kawasan permukiman perkotaan, Kawasan perkebunan		PUD Kain Perca
Desa Tulungagung dan Desa Kediri	PPK Gadingrejo Pola Ruang: Kawasan permukiman perdesaan, kawasan tanaman pangan, Kawasan		PUD Anyaman Bambu

Desa	RTRW Kabupaten Pringsewu	RPJMD Kabupaten Pringsewu	SK Bupati Pringsewu
	perkebunan Ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Kabupaten Dari Sudut Kepentingan Ekonomi yakni Kawasan Agropolitan	teknologi industri • Program Pengembangan IKM • Program Penataan Struktur Industri Penanaman Modal • Program peningkatan promosi dan kerja sama investasi • Program peningkatan iklim • investasi dan realisasi investasi	
Desa Pagelaran	PPK Pagelaran Pola ruang: Kawasan permukiman perkotaan, Kawasan tanaman pangan, Kawasan perkebunan. Ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Kabupaten Dari Sudut Kepentingan Ekonomi yakni Kawasan Minapolitan	Bidang Pariwisata • Program pengembangan pariwisata • Program pengembangan destinasi wisata • Pengembangan industri Pariwisata • Pengembangan kemitraan kepariwisataan	PUD Olahan Ikan Lele

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut jika wilayah studi akan dijadikan sebagai kampung tematik yang mana tidak merubah pola ruang RT/RW Kabupaten Pringsewu maka dapat dikatakan tidak bertentangan pada peraturan yang berlaku. Dengan ditetapkannya wilayah studi sebagai pusat kegiatan secara tidak langsung akan mendukung pengembangan kampung tematik ini (program-program akan diarahakan karena merupakan pusat kegiatan). Konsep Kampung Tematik ini jika disinkronkan dengan program pembangunan daerah sebenarnya tersirat dari beberapa program yang menjadi urusan bidang koperasi dan usaha menengah, industri, penanaman modal, dan pariwisata. Oleh karena itu pelaksanaan kampung tematik ini tidak hanya jalan sendiri untuk satu stakeholder saja tetapi juga didukung oleh dinas-

dinas terkait melalui program. SK Bupati Kabupaten Pringsewu tentang Produk Unggulan Daerah Tahun 2019 yang menyebutkan 4 pekan yang pengembangannya melalui konsep OVOP (*One Village One Product*) yang mana konsep ini sejalan dengan konsep Kampung Tematik.

Analisis Delineasi Kawasan

Penentuan delineasi wilayah kajian kampung tematik di setiap pekan ditentukan dengan justifikasi sebagai berikut:

1. Kerapatan sebaran industri
2. Rekomendasi dari pekan setempat
3. Aksesibilitas

Penentuan Delineasi Kampung Tahu

Kampung Tahu Gadingrejo terdapat di Pekon Gadingrejo dan lokasi masing-masing industri tahu tersebut tidak tersebar merata di 1 pekan melainkan sudah berkumpul di satu koridor, tepatnya di sepanjang Gang Tahu. Permasalahan secara fisik di kawasan ini adalah bentuk gerbang yang belum menunjukkan keberadaan industri tahu tersebut karena berbagai macam tulisan yang berada di gerbangnya. Untuk *landmark* sentra tahu eksisting masih sebagai penanda keberadaan industri tahu di Pekon Gadingrejo namun belum menunjukkan lokasi tepatnya koridor industri tahu yang ada di Pekon Gadingrejo.

Dengan tujuan menciptakan suatu kampung bertemakan produk unggulan kawasan setempat sekaligus menciptakan suatu kawasan yang memiliki nilai wisata, maka untuk delineasi Kampung Tahu di Pekon Gadingrejo ini berdasarkan pertimbangan berikut:

Tabel 2 Tabel Penentuan Delineasi Kampung Kain Perca

Kriteria	Penjelasan
Kebijakan	Pekon Gadingrejo telah ditetapkan sebagai Kawasan Sentra Industri Tahu Kab. Pringsewu
Kerapatan sebaran industri	Lokasi industri tahu berada di sepanjang koridor Jalan Gang Tahu dan sekitarnya.
Aksesibilitas	Akses utama untuk menuju lokasi sentra industri tahu adalah dari arah utara/ Jalan Raya Gading Rejo dan Jalan Satria. Akses ini menjadi akses utama karena terhubung langsung dengan Jalan Nasional dan jalannya cukup lebar untuk dilewati kendaraan roda empat.
Rekomendasi dari Pekon Setempat	Dengan pertimbangan Jalan Satria yang tidak dapat dilakukan intervensi (Jalan Lokal Primer) oleh karena itu wilayah yang menjadi penataan adalah Blok Gang Tahu dan sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan dari kriteria di atas, maka arahan delineasi untuk Kampung Tahu Gadingrejo adalah sebagai berikut:

Delineasi kampung tematik mulai dari Landmark Sentra Industri Tahu dan Gapura Pekon Gadingrejo. Dengan kondisi delineasi seperti ini maka penataan sudah dilakukan dari titik tersebut namun kendalanya adalah Jalan Satria tersebut tidak dapat dilakukan penataan untuk kampung tematik karena merupakan jalan penghubung antarkabupaten.

Alternatif 2 Delineasi Kampung Tematik Tahu Gadingrejo inilah yang akan diusulkan menjadi delineasi terpilih dengan delineasi berbentuk blok. Adapun batas utara, barat dan selatan blok delineasi adalah 1 lapis bangunan, sedangkan batas timurnya adalah sungai. Luas dari Kampung Tahu Gadingrejo ini kurang lebih 3,5 Ha.

Sumber: analisis dan pengolahan GIS, 2020

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Gambaran Umum Produk Tahu Unggulan Kabupaten Pringsewu

Sentra produksi tahu di Kabupaten Pringsewu terdapat di wilayah Gadingrejo tepatnya di sepanjang koridor Gang Tahu dan sekitarnya. Jumlah usaha yang memproduksi tahu ± 12 unit, pegawai berasal dari wilayah setempat. Salah satunya adalah usaha tahu milik Ibu Lis yang telah menekuni usaha produksi tahu sejak tahun 2005 dengan jumlah tenaga kerja sebesar 10-11 orang. Wilayah Gading Rejo sendiri telah ditetapkan sebagai sentra produksi tahu sehingga sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan hidupnya pada usaha produksi tahu.

Usaha produksi tahu membutuhkan keahlian khusus karena sifat tahu dan bahan bakunya serta produksinya yang bersifat sensitif dan membutuhkan perhatian khusus. Usaha produksi tahu di wilayah ini dilakukan secara turun temurun termasuk Ibu Lis. Ketersediaan tenaga kerja di wilayah ini untuk membantu proses produksi cukup memadai mengingat kondisi diatas. Namun demikian, perekrutan tenaga kerja diluar wilayah Gading Rejo belum dimungkinkan mengingat adanya keahlian khusus dalam memproduksi tahu.

Produksi tahu mengandalkan kacang kedelai sebagai bahan baku utama. Bahan baku kacang kedelai yang digunakan merupakan kedelai impor yang didapatkan dari supplier Mitra Soya dan dapat diperoleh dengan mudah di wilayah tersebut. Dalam proses produksinya, tahu harus melalui beberapa proses tahapan dimana tahapan yang memakan waktu cukup lama adalah proses penggilingan kacang kedelai. Saat ini proses penggilingan dilakukan secara manual walaupun ada beberapa usaha yang telah menggunakan mesin. Kemampuan Dinamo mesin penggiling merupakan komponen yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi tahu. Walaupun demikian, untuk saat ini sarana dan prasarana produksi tahu dianggap telah memadai.

Pemasaran untuk produk utama (tahu) adalah di pasar setiap hari mengingat tahu tanpa pengawet tidak tahan lama. Untuk produk turunan (keripik) dipasarkan melalui online, nitip ke supermarket. Mayoritas hasil produk industri adalah tahu, hanya 1 unit industri yang memiliki olahan turunan seperti keripik tahu, air tahu (susu kedelai), gembus.

Memulai usaha produksi tahu membutuhkan modal yang cukup besar walaupun untuk mengantisipasi lonjakan permintaan, ketersediaan modal masih dapat dipenuhi secara mandiri. Aksesibilitas modal kerja terhadap lembaga keuangan saat ini terbuka lebar seiring dengan tingginya prospektif usaha produksi tahu dan ditetapkannya kawasan sentra industri tahu di wilayah ini. Namun demikian, manajemen usaha produksi tahu ini masih bersifat tradisional dan hanya dikelola oleh pemilik usaha layaknya sifat umum dari usaha kecil dan menengah di Indonesia.

Daya saing produk tahu yang dihasilkan di wilayah ini sudah baik. Jika dilihat dari segi harga, produk tahu yang dihasilkan di wilayah ini sama dengan produk tahu di wilayah lainnya. Keunggulan produk tahu di wilayah ini terletak pada bentuk didalamnya yang terdapat ruang atau kopong dan tidak seperti tahu lainnya serta tahu yang teksturnya seperti keripik sehingga tahu ini sangat cocok untuk dijadikan tahu isi.

Pengembangan usaha produksi tahu dimasa mendatang masih diarahkan pada peningkatan produksi dan belum pada diversifikasi produk. Sebenarnya usaha produksi tahu Ibu Lis ingin bekerjasama dengan usaha *nata decoco*, namun harga yang ditawarkan oleh pihak lain terlalu rendah menjadikan kerjasama tidak dapat dilakukan. Upaya untuk meningkatkan jangkauan pemasaran dengan menggandeng pihak lain selain pengepul juga tidak dapat dilakukan karena harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan ongkos produksinya.

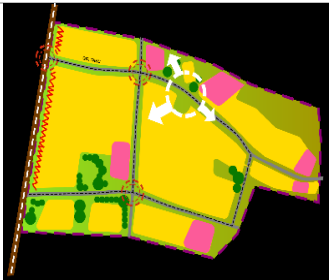
3.2 Analisis Pembentuk Citra Kawasan

Analisis pembentuk citra kawasan yang akan dijelaskan pada subbab ini meliputi *landmark, edge, path, node, district*. Analisis pembentuk citra kawasan ini penting dilakukan untuk kebutuhan pengembangan kawasan karena akan ada peningkatan atau perbaikan dari kondisi citra kawasan yang sudah terbentuk. Hasil analisis pembentuk citra kawasan untuk masing-masing kampung tematik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Pembentuk Citra Kawasan di Kampung Tahu Gadingrejo

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
Landmark (simbol)	pada jalan utama terdapat simbol berupa tulisan jelas kalau disana	

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
<i>adalah titik referensi dimana pengamat meninjau secara eksternal, dapat berupa bangunan, tanda tertentu, gunung, dll.</i>	merupakan sentra industri tahu, namun landmark pada inti kawasan belum ada karena masih berupa perkampungan sederhana, hanya ada penunjuk arah pada gang/jalan menuju tempat pengolahan tahu di beberapa rumah warga.	
Path (jalur) <i>adalah penghubung (channel) dimana seseorang biasanya melalui jalur tersebut, dapat berupa Jalan, tempat pejalan kaki, kanal, jalan kereta api, dll.</i>	Jalur/jalan penghubung yang ada pada Kampung Tahu ini yaitu Jalan Satria sebagai akses utama, dan Gg. Tahu sebagai pusat kegiatan produksi tahu (lokasi pabrik + pemukiman warga).	

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
Edge (Perbatasan Wilayah) <i>adalah pembatas antar kegiatan atau jenis penggunaan, dapat berupa pantai, antar bangunan dengan ruang terbuka, atau antar kegiatan yang sangat terlihat perbedaannya jenisnya.</i>	Edge pada kawasan ini adalah pemukiman warga sekitar pada arah utara dan selatan, sungai/kali pada arah timur (timur laut), serta Jalan Satria pada arah barat.	 
Node (Pusat Aktivitas) <i>adalah lokasi yg strategis dimana pengamat dapat memasuki kegiatan tersebut. Lokasi ini mempunyai</i>	Node pada kawasan ini terletak pada tanda panah yang berwarna hitam yaitu pada jalan masuk menuju Kawasan kampung tahu, lainnya terdapat pada perempatan jalan yang ada pada	 

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
<i>intensitas kegiatan yang tinggi, ataupun dapat juga merupakan konsentrasi kegiatan dalam skala tertentu, misalnya sudur jalan.</i>	peta diberikan simbol lingkaran merah yang menandakan area persimpangan padat.	
Districts (Distrik) <i>adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum (ciri khas).</i>	Distrik pada kawasan ini terletak pada area pabrik/tempat produksi tahu itu sendiri, namun belum begitu terasa berkesan apabila tidak memasuki tempatnya.	

Sumber: analisis penyusun, 2020

Tabel 4 Analisis Pembentuk Citra Kawasan di Kampung Kain Perca Sukamulya

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
Landmark (simbol) <i>adalah titik referensi dimana pengamat</i>	Saat ini sudah terdapat gerbang penanda keberadaan sentra industri kain perca,	

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
<i>meninjau secara eksternal, dapat berupa bangunan, tanda tertentu, gunung, dll.</i>	hanya saja penempatan gerbang ini kurang pas dengan lokasi sebaran industrinya. Maksud gerbang ini sebenarnya seperti tugu penanda keberadaan sentra industri kain perca.	
Path (jalur) <i>adalah penghubung (channel) dimana seseorang biasanya melalui jalur tersebut, dapat berupa Jalan, tempat pejalan kaki, kanal, jalan kereta api, dll.</i>	Jalur/jalan penghubung yang ada pada Kampung Kain Perca ini adalah jalan lintas sebagai akses utama, kemudian terdapat beberapa jalur di dalam kawasan.	 
Edge (Perbatasan Wilayah) <i>adalah pembatas antar kegiatan atau jenis penggunaan, dapat berupa pantai, antar bangunan dengan ruang terbuka, atau antar kegiatan yang sangat terlihat perbedaan jenisnya.</i>	Edge pada kawasan ini adalah pemukiman warga sekitar pada arah utara, timur, barat.. sedangkan bagian selatan batasnya adalah jalan lintas.	 
Node (Pusat Aktivitas) <i>adalah lokasi yg strategis dimana pengamat dapat</i>	Node yang berada di wilayah kajian dapat berupa pertigaan dan perempatan,	

Temuan di Lapangan	Keterangan	Gambar/Dokumentasi
<i>memasuki kegiatan tersebut. Lokasi ini mempunyai intensitas kegiatan yang tinggi, ataupun dapat juga merupakan konsentrasi kegiatan dalam skala tertentu, misalnya sudur jalan.</i>	namun satu titik yang menjadi pusat keramaian atau konsentrasi belum ditemukan.	
Districts (Distrik) adalah kawasan kota yang bersifat dua dimensi dimana manusia merasakan 'masuk' dan 'keluar' dari kawasan yang berkarakter beda secara umum (ciri khas).	Distrik pada kawasan ini terletak pada koridor-koridor yang mana di dalamnya terdapat industri konveksi kain perca yang membentuk suatu distrik kain perca.	

3.3 Analisis Partisipasi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dikonsepsikan sebagai usaha melakukan perubahan kondisi sosial dan ekonomi, dengan dilandasi oleh perencanaan ke arah yang lebih baik, dalam rangka meningkatkan aset dan kapabilitas masyarakat terutama kelompok miskin (Usman, 2015:45). Dalam hal ini, aset dimaknai sebagai sumber daya berupa benda materi (fisik maupun finansial). Sedangkan Kapabilitas adalah energi yang digunakan untuk mendayagunakan aset yang dimiliki. Kegiatan pemberdayaan di kampung tematik nantinya akan melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif.

Analisis partisipasi masyarakat menjelaskan bentuk partisipasi masyarakat saat ini pada masing-masing pekon penghasil Produk Unggulan Daerah (PUD) Kabupaten Pringsewu dan menganalisa bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat nantinya dalam konteks pengembangan kampung tematik. Partisipasi masyarakat yang dijelaskan disini akan dibagi menjadi beberapa tahapan:

Tahap Perencanaan

Tahap Perencanaan Kampung Tematik yakni tahap awal dalam penyelenggaraan suatu Kampung Tematik itu sendiri yang meliputi peninjauan aspirasi, ide, pembuatan konsep, hingga tersusun rencana spasial dan aspasialnya. Berdasarkan preseden Kampung Tematik Jajanan Tradisional di Kota

Semarang, bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap rencana sebagai berikut:

- Produksi jajanan oleh warga sudah dilakukan secara turun temurun.
- membentuk paguyuban sekarwangi yang beranggotakan kurang lebih 50 orang
- mengikuti pelatihan memasak dan pengemasan
- ikut serta rapat kelurahan untuk menyusun konsep Kampung Tematik

Dengan melihat preseden Kampung Tematik, adapun analisa bentuk partisipasi masyarakat di Kabupaten Pringsewu dalam tahap perencanaan antara lain:

- a. kesediaan masyarakat wilayahnya dijadikan kampung tematik
- b. memberikan sumbangsih ide mengenai delineasi kampung
- c. memberikan sumbangsih ide mengenai lokasi-lokasi yang dapat dilakukan penataan untuk kegiatan wisata
- d. memberikan informasi yang dibutuhkan terkait produk lokal yang diunggulkan
- e. memberikan informasi yang dibutuhkan terkait potensi ekonomi masyarakat yang bisa mendukung lokasi wisata kampung tematik di Kabupaten Pringsewu.
- f. bersedia melakukan pelatihan dan dibimbing oleh Tim Pembina UMKM atau instansi terkait lain.

Tahap Pembangunan

Tahap pembangunan yang dimaksud disini adalah tahap melakukan perbaikan fisik terhadap kondisi lingkungan kampung agar mendukung pengembangan produk unggulan dan pengembangan wisata, serta tahap pengembangan produksi dari masing-masing industri. Berdasarkan preseden Kampung Tematik Jajanan Tradisional di Kota Semarang, bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan sebagai berikut:

- menyumbangkan tenaga dalam membangun sebuah outlet atau galeri untuk menampung aneka jajanan produksi warga
- menyumbangkan tenaga untuk membuat papan nama perajin lengkap dengan jenis jajanan yang diproduksi
- menyumbangkan tenaga dan materi untuk memperbaiki jalan lingkungan
- menyumbangkan tenaga untuk membuat gapura
- menyumbangkan tenaga untuk pengecatan koridor jalan.

Dengan melihat preseden Kampung Tematik di wilayah lain, adapun analisa bentuk partisipasi masyarakat di Kabupaten Pringsewu dalam tahap pembangunan antara lain:

- menyumbang tenaga untuk memperbaiki jalan lingkungan
- menyumbang tenaga untuk membuat stand-stand makanan
- menyumbang tenaga dalam membuat ornamen kampung tematik
- mengikuti pelatihan (memasak, menjahit, menganyam dan pelatihan pengemasan)

- membuat alternatif kuliner untuk pengunjung

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dilaksanakannya Kampung Tematik (selesai pembangunan fisiknya), lebih tepatnya tahap pengembangan untuk keberlanjutan kampung tematik itu sendiri. Berdasarkan preseden Kampung Tematik Jajanan Tradisional di Kota Semarang, bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

- pelaku industri aktif mengikuti perlombaan dan pameran
- masyarakat setempat dibantu oleh pemerintah dan Lembaga aktif menyebarkan informasi di sosial media
- masyarakat dapat berjualan makanan dan minuman untuk pengunjung
- masyarakat sekitar menyumbang tenaga untuk menjadi tenaga kerja dalam pembuatan kue dan pengemasan kue

Dengan melihat preseden Kampung Tematik di wilayah lain, adapun analisa bentuk partisipasi masyarakat di Kabupaten Pringsewu dalam tahap pelaksanaan antara lain:

- pelaku industri aktif mengikuti perlombaan dan pameran
- masyarakat setempat aktif menyebarkan informasi di sosial media
- masyarakat setempat dibantu oleh pemerintah dan Lembaga aktif menyebarkan informasi di sosial media
- masyarakat dapat menarik retribusi untuk parkir
- masyarakat dapat menarik retribusi untuk sekali kunjungan ke kampung tematik
- masyarakat aktif dalam paguyubannya
- masyarakat mempraktekkan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti
- masyarakat mengikuti bimbingan serta arahan dari tim pembina ukm/ tim pembina kampung tematik.
- masyarakat sekitar menjadi pekerja untuk industri produk unggulan di masing-masing pekon kampung tematik.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat di kampung tematik dilakukan monitoring/pengawasan. Masyarakat lebih banyak terlibat dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini karena masyarakat terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan yang ada. Jika ada kegiatan yang kurang berjalan dengan lancar, warga akan membahas hal tersebut pada pertemuan rutin untuk dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi ini kemudian akan dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat di masing-masing kampung tematik. Pengawasan kegiatan pemberdayaan masyarakat juga dilakukan oleh pemerintah. Pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak kelurahan kemudian dilaporkan kepada Bappeda setiap tahunnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengembangan Kampung Tematik Kabupaten Pringsewu dapat dilihat bahwa konsep kampung tematik sangat bermanfaat bagi masyarakat berdasarkan

potensi yang dimiliki dan prospek yang menjanjikan, dari sana maka upaya pengembangan ini diyakini dapat membuahkan hasil yang memuaskan seiring dengan rencana-rencana yang telah disusun. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari kampung-kampung dengan keunggulan potensi yang disebutkan yang dimiliki seperti potensi olahan tahu, lele, anyaman maka usaha tersebut dari berbagai sudut pandang baik ekonomi, sosial, budaya, geografis, maka dapat dijadikan upaya kemajuan untuk masyarakat baik dalam ekonomi, sosial budaya maupun pariwisatanya.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Program Profesi Insinyur (PSPPI) UNILA Semester Genap TA. 2021 dan seluruh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, Saya ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

Daftar pustaka

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 416/MEN.KES/PER/IX/1990. Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Jakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002. Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum. Jakarta.
- Undang-Undang republic Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. Pemerintah Daerah Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005. Pengembangan Sistem Penyediaan Air minum, Jakarta.
- Direktorat Jendral Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. 2007. Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM). Jakarta.
- Direktorat Jendral Cipta Karya. Departemen Pekerjaan Umum. 2007. Sistem
- Penyediaan Air Bersih. Jakarta.
- Joko, Tri. Unit Air Baku dalam Sistem Penyediaan Air Minum.2010. Semarang: Graha Ilmu.